

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK
TERNAK SAPI UNGGUL
(Studi di *Gampong Lhang* Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HERIZAL
NIM. 441206951
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

**HERIZAL
NIM. 441206951**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

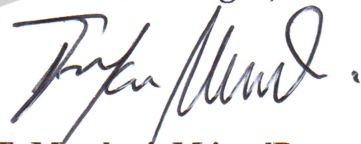
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



**Drs. Sa'I, M.Ag
NIP. 196406011994021001**

Pembimbing II,



**T. Murdani, M.intelDev
NIP. 197505192014111001**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

HERIZAL
NIM. 441206951

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 08 Februari 2019 M
03 Jumadil Akhir 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Sa'I, SH., M.Ag
NIP.196406011994021001

Sekretaris,



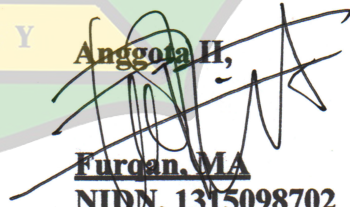
T. Murdani, M.intelDev
NIP.197505192014111001

Anggota I,



Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

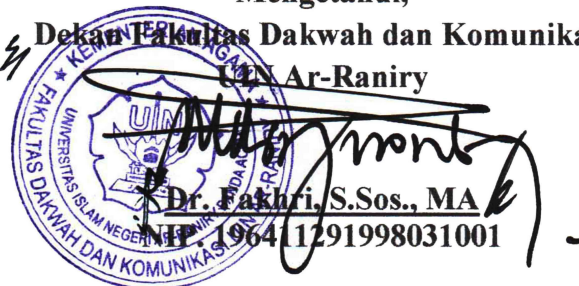
Anggota II,



Furoan, MA
NIDN. 1315098702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Herizal

NIM : 421307193

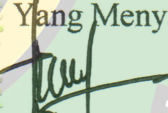
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 10 Juli 2020
Yang Menyatakan,


Herizal
NIM. 441206951

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Salawat beserta salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban sehingga dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul ***“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)”*** yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) di Prodi Kesejahteraan sosial.

Karya tulis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 Pada Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua: Ayah saya, Zairi dan kepada ibunda tercinta Mai Sura berkat doa, kasih sayang, dan dukungan moril serta materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ucapan terima kasih kepada Abang saya Masrizal dan kepada adek tercinta Irwanda saputra dan Maizal Asriati yang selalu memberi

dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat dalam menggapai sarjana. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih kepada Dr. Rasyidah S.Ag., M.Ag, selaku ketua prodi serta Ibu Sakdiah M.Ag sebagai sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam-Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Arraniry Darussalam Banda Aceh, serta kepada Bapak Drs. H. Muchlis Azis, M. Si selaku Penasehat Akademik (PA), terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Sa'I, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak T. Murdani, M.intelDev selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, pengarahan dan waktu yang tak terhingga dari sejak awal penulisan karya ini sampai dengan selesai. Para Dosen dan Asisten serta seluruh Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih, tidak lupa penulis ucapkan kepada Bapak Nasruddin sebagai Ketua Kelompok Ternak Sapi Unggul, juga kepada Bapak Barmawi Akbar (*Keuchik Gampong Lhang*), dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Masyarakat Anggota Kelompok Ternak Sapi Unggul yang telah memberikan Informasi yang cukup banyak tentang ternak mereka dan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat M Riski, Ismuzzakky h, salihin dan Unit Pmi-Kesos Angkatan 2012 telah bersama-sama berjuang dalam melewati setiap episode ujian yang ada di kampus dan menuntaskan tugas akhir ini,

Suatu realita, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Demikian pula dalam penulisan karya ini ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya, kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak umumnya, Semoga kita selalu dalam karunia Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh 7 Februari 2019
Penulis,

HERIZAL
NIM. 441206951



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	12
B. Beternak Dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	15
1. Al Quran Berbicara Tentang Bertenak.....	15
2. Ekonomi Islam	18
3. Prinsip Ekonomi Islam	19
4. Kerja Dalam Pandangan Islam.....	19
C. Peningkatan Konomi Masyarakat	20
D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi	24
1. Sumber Daya Manusia	24
2. Sumber Daya Alam	25
3. Pembentukan Modal.....	26
4. Pengembangan Teknologi.....	26
5. Paktor sosial Dan Politik.....	27
6. Paktor Budaya	27
E. Kajian Tentang Kelompok Ternak Sapi.....	28
1. Pengertian Kelompok	28
2. Struktur Kelompok	29
3. Jenis-jenis Kelompok	30
4. Pengertian Kelompok Ternak Sapi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	37
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
C. Informan dan Responden Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40

E. Teknik Pengolahan Data	42
F. Teknik Analisa Data.....	43

**BAB IV KELOMPOK TERNAK SAPI UNGGUL GAMPONG LHANDALAM MENINGKATKAN EKONOMI
ANGGOTAKELOMPOKNYA.**

A. Profil <i>gampung</i> lhang.....	44
B. Kelompok peternak sapi unggul.....	51
C. Hasil yang diperoleh dari beternak sapi unggul.....	53
D. Faktor pendukung dan hambatan beternak sapi unggul.....	54

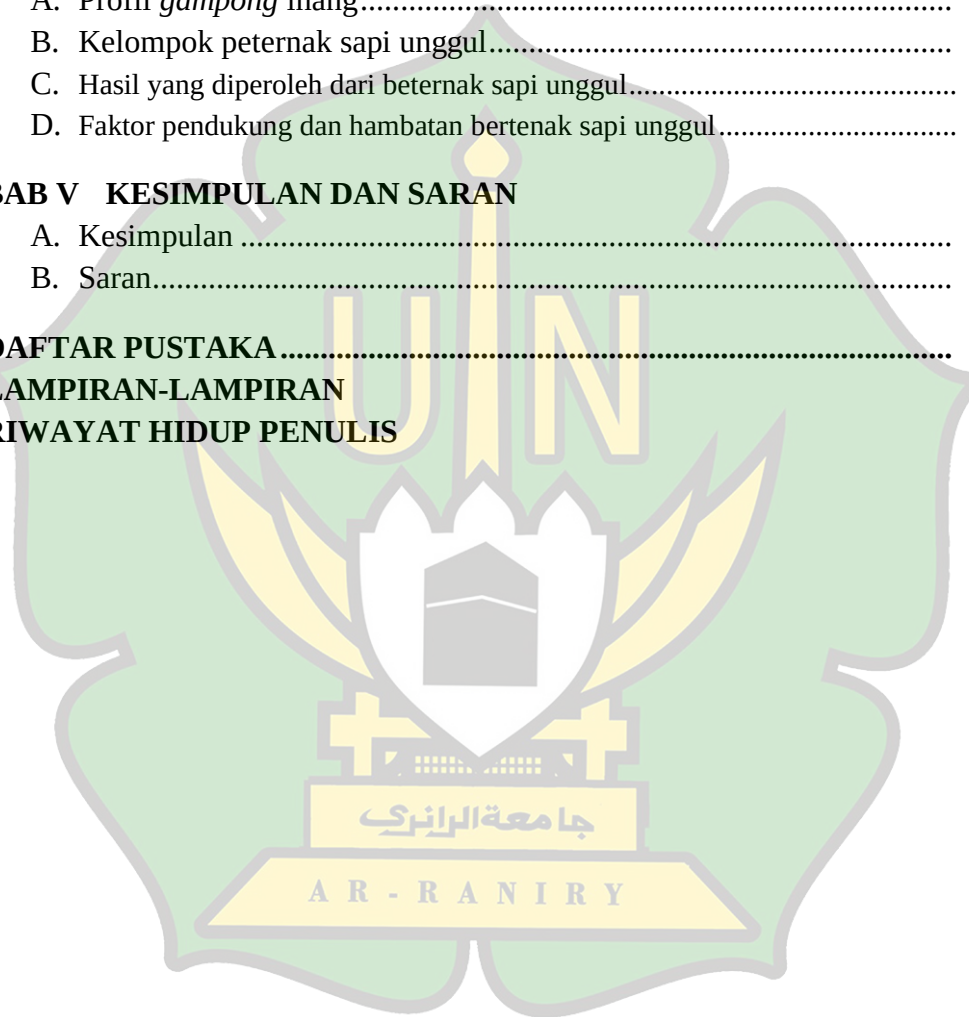
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA..... 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



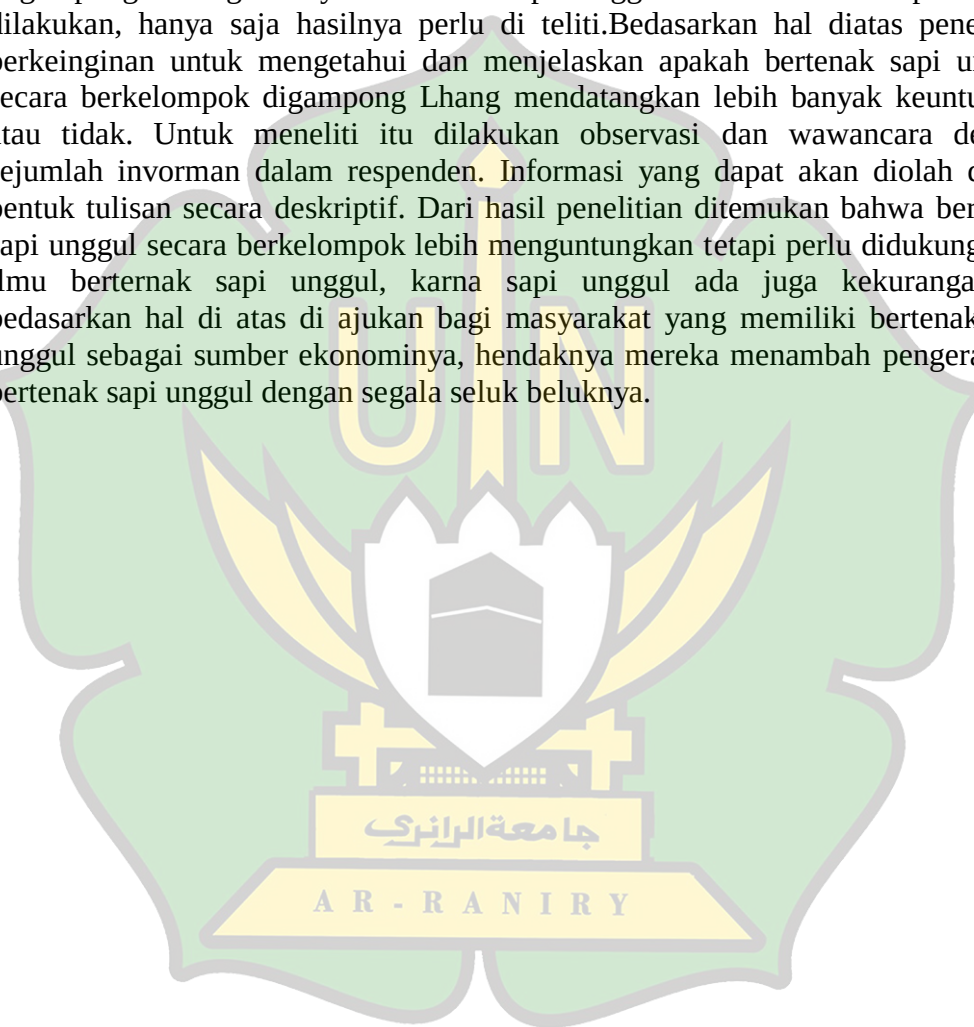
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2018/2019.
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari kantor kechik *gampong* Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara.
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi.
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Sumber ekonomi yang bagus merupakan modal menuju kehidupan yang sejahtera, satu dari sejumlah sumber ekonomi adalah bertenak yang dianggap yang lebih menguntungkan adalah bertenak sapi unggul bertenak biasaya dilakukan perorangan, namun ada juga dilakukan secara berkelompok bertenak secara berkelompok dianggap lebih menguntungkan dari pada bertenak individual. Digampong Lhang Abdya bertenak sapi unggul secara berkelompok telah dilakukan, hanya saja hasilnya perlu di teliti. Berdasarkan hal diatas penelitian berkeinginan untuk mengetahui dan menjelaskan apakah bertenak sapi unggul secara berkelompok digampong Lhang mendatangkan lebih banyak keuntungan atau tidak. Untuk meneliti itu dilakukan observasi dan wawancara dengan sejumlah invorman dalam responden. Informasi yang dapat akan diolah dalam bentuk tulisan secara deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bertenak sapi unggul secara berkelompok lebih menguntungkan tetapi perlu didukung oleh ilmu berternak sapi unggul, karna sapi unggul ada juga kekurangannya, berdasarkan hal di atas di ajukan bagi masyarakat yang memiliki bertenak sapi unggul sebagai sumber ekonominya, hendaknya mereka menambah pengerahuan bertenak sapi unggul dengan segala seluk beluknya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan ekonomi adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan barang-barang yang berharga.¹ Upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu berupa sandang, pangan, dan papan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan kepada kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.²

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik dapat menimbulkan dampak

¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006), hal. 467.

²Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : Kencana, 2006). Hal. 425

negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat. Dampak negatif itu diantaranya meningkatnya pengangguran, banyaknya anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Salah satu kondisi itu dapat dilihat di dalam masyarakat Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat adanya masyarakat yang ikut membantu suaminya dalam mencari nafkah dengan cara memelihara ternak sapi seadanya, dengan usaha peternak sapi tersebut dapat membantu masyarakat. Sehingga kelompok peternak sapi unggul bisa menjadi salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat gampong Lhang.

Masyarakat gampong Lhang kecamatan Setia kabupaten Aceh Barat Daya dulunya kebanyakan dari masyarakatnya bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, dan buruh serabutan. Kemudian diadakan evaluasi di gampong Lhang kecamatan Setia kabupaten Aceh Barat Daya. Hal inilah yang memicu awal berdirinya kelompok peternak sapi unggul yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat gampong Lhang.³

Kelompok ternak sapi unggul merupakan sekumpulan masyarakat *gampong* Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan menambah penghasilan masyarakat. Program kelompok peternak sapi unggul di gampong Lhang sejauh ini sudah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, yang mana mereka sudah mampu membeli perabotan rumah tangga bahkan sepeda motor.

³Wawancara dengan Barmawi Akbar di rumah, *keuchik* lhang Tanggal 24 desember 2018

Dimana mereka dulunya tidak mampu membeli itu semua. Namun sekarang mereka sudah bisa membeli apa yang mereka inginkan, semenjak mereka bergabung dalam kelompok ternak sapi unggul.

Dengan adanya program ternak sapi unggul di gampong Lhang, peneliti melihat adanya peningkatan terhadap perekonomian masyarakat gampong Lhang. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam mengenai **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usaha ternak sapi unggul mendatangkan keuntungan lebih di bidang ekonomi ?
2. Apakah berternak sapi unggul merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam beternak sapi unggul di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha ternak sapi unggul mendatangkan keuntungan lebih di bidang ekonomi yang di alami oleh masyarakat Gampong Lhang kecamatan Setia kabupaten Aceh Barat Daya Melalui Usaha Peternak Sapi Unggul.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam beternak sapi unggul di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di *Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya*) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat dikaji suatu pemahaman dan pengetahuan tentang perkembangan ekonomi masyarakat terhadap lingkungan dan terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Manfaat Praktis, dapat menambah wawasan peneliti mengenai pemberdayaan melalui pendidikan non formal untuk selanjutnya menjadi acuan dalam praktek pemberdayaan. Memberikan pengalaman kepada peneliti melalui penyusunan skripsi sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terutama dalam bidang pendidikan non

formal. Serta dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dikelompok ternak sapi lainnya sebagai upaya optimalisasi peran kelompok ternak sapi melalui kegiatan pemberdayaan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca dalam penulisan penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan berbagai istilah yang terpat dalam karya ini antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari tiga kegiatan utama tersebut:

- produksi dapat diartikan sebagai perbuat atau penghasil.
- Distribusi adalah pemasaran atau penyalur.
- Konsumen berarti pemakaian atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan.

Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih cukup.⁴

Peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan nyaitu bertambahnya atau meningkatnya pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain

⁴Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 14

peningkatan ekonomi ialah bertnbnny peningkatan penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.⁵

Peningkatan ekonomi berarti mengembangkan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan perubahan pendapatan yang dihasilkan dalam masyarakat, bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah peningkatan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.⁶

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan ekonomi dalam peneliti ini ialah peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian dalam keluarga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan peekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi nyaitu bertambahnya penghasilan atau pendapatan dalam suatu suatu kelompok,yang mana dapat menjadikan kehidupan perekonomian di anggota kelompok sapi unggul menjadi berubah dan menjadi lebih baik taraf hidupnya.

2. Kelompok peternak sapi unggul

Secara umum peternakan sapi yang ada di Indonesia pada saat ini sebagian besar masih merupakan peternakan sapi rakyat dengan pola pemeliharaan yang tradisional, serta kepemilikan ternaknya yang relatif sedikit. Peternakan rakyat

⁵file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/SKRIPSI_MEGA.pdfi Akses Tanggal 3 Januari 2019

⁶Biro Pusat Statistik, *Profil Inudstri Kecil dan Rumah Tangga di Indonesia*, (Jakarta:BPS,1993), Hal 14.

merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat peternak di pedesaan yang dilakukan secara tradisional sebagai usaha sampingan. Adapun beberapa ciri-ciri peternakan rakyat dengan pola pemeliharaan yang tradisional yaitu: tingkat kepemilikan ternaknya yang relatif kecil atau sedikit, Peternakan sapi ini masih dikatakan peternakan rakyat karena jumlah kepemilikan sapi yang dimiliki hanya berkisar 2 sampai 5 ekor ternak sapi dengan pemeliharaan yang tradisional.

Penggunaan teknologi dan sumber daya manusia yang terbatas, kandang peternakan sapi hanya berupa pagar/kerengan dengan batas bamboo yang letaknya tidak jauh dengan rumah peternak tersebut serta mengandalkan kebutuhan pakan hijauan atau limbah hasil petanian yang hanya cukup untuk sehari, selain itu kemampuan yang dimiliki peternak dalam beternak sapi relatif terbatas hal ini karena peternak beranggapan bahwa pemeliharaan sapi dapat dilakukan secara sampingan dan tidak harus memiliki kemampuan yang khusus.

Pemasaran ternak sapi pada saat ini juga masih dilakukan secara sendiri-sendiri yaitu antara peternak dengan agen sapi, sistem penjualan ini dilakukan dengan melihat bentuk badan sapi serta menaksir berat badan sapi dan jumlah daging yang dihasilkan dari sapi tersebut.⁷

Ternak adalah hewan dengan sengaja di pelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Ternak sapi khususnya sapi, merupakan salah satu sumber penghasilan yang memiliki nilai yang tinggi ,dan pentingny artinya dalam kehidupan masyarakat. Seekor atau

⁷ file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/Chapter%20I.pdf akses tanggal 3 Januari 2019

kelompok sapi bisa menghasilkan berbagai macam-macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging dll.⁸

kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu⁹.

Adapun yang dimaksud dengan kelompok ternak sapi unggul digampong lhang, Berdirinya kelompok ternak sapi unggul berdampak positif terhadap perekonomian anggota. Akan tetapi perubahan ekonomi tidak terjadi secara langsung. Perubahan ekonomi yang dirasakan oleh anggota dapat dilihat dari jumlah sapi yang dimiliki oleh anggota. Secara ekonomi perubahan yang dirasakan anggota tidak terlalu besar akan tetapi dampak yang dirasakan oleh anggota adalah tercukupinya kehidupan sehari-hari.

Melalui kelompok ternak sapi unggul ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga sekitar kandang kelompok dan juga anggota kelompok sehingga mampu dikatakan sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah sapi yang kini dimiliki dan juga keaktifan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ternak sapi unggul.

3. Sapi unggul

Agar usaha ternak sapi anda bisa berjalan lancar dan sukses, anda juga harus memilih bibit sapi yang bagus. Berikut beberapa cara memilih bibit sapi yang bagus, yaitu :

⁸ file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/33524518.pdf Di akses tanggal 3 januari 2019

⁹ Mulyana. *Kajiam Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal 23.

1. Bibit sapi yang bagus memiliki ciri-ciri fisik seperti

- Mempunyai bentuk tubuh yang proporsional yaitu mempunyai rangka tubuh yang kokoh serta lebar.
- Mempunyai tinggi tubuh yang sama antara depan dan belakang serta tubuhnya memanjang.
- Mempunyai dada yang lebar, dengan mempunyai dada yang lebar akan membuat pertumbuhan daging di daerah dada bisa maksimal.
- Mempunyai bulu yang kering dan pendek dengan mata yang bersinar dan responsive terhadap lingkungan sekitar.
- Bibit sapi yang bagus biasanya mempunyai pantat yang lebar serta perut kecil. Karena bibit sapi yang mempunyai perut besar menandakan bahwa bibit sapi terkena penyakit cacingan. Perut bibit sapi yang terlalu besar akan menghalangi pertumbuhan di bagian lain, karena daging biasanya hanya akan tumbuh di bagian perut saja.
- Mempunyai kaki yang kokoh dan tulang kaki yang besar. Kaki yang kokoh pada bibit sapi yang bagus akan menopang berat badan sapi yang semakin besar.
- Bibit sapi mempunyai bentuk kaki yang normal serta lurus.
- Bibit sapi yang bagus memiliki bentuk tubuh yang tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk. Pilihlah bibit sapi yang berukuran sedang karena bibit yang terlalu kurus dan gemuk pertanda bahwa keadaan sapi tidak terlalu baik untuk dikembangkan.

2. Untuk memulai usaha ternak anda, pilihlah bibit sapi yang sudah berusia 2-3 tahun. Karena pada usia tersebut merupakan umur yang paling ideal untuk dikembangkan. Selain itu, pada usia sapi tersebut sapi akan lebih mudah untuk tumbuh dan kembang yang maksimal.
3. Bibit sapi yang anda pilih memiliki nafas yang teratur, ini tanda bahwa bibit sapi dalam keadaan bagus.
4. Memiliki sistem pencernaan yang lancar.
5. Bibit sapi mempunyai gerak yang aktif, karena bibit sapi yang lemas dan tiduran menandakan bahwa bibit terkena penyakit.¹⁰

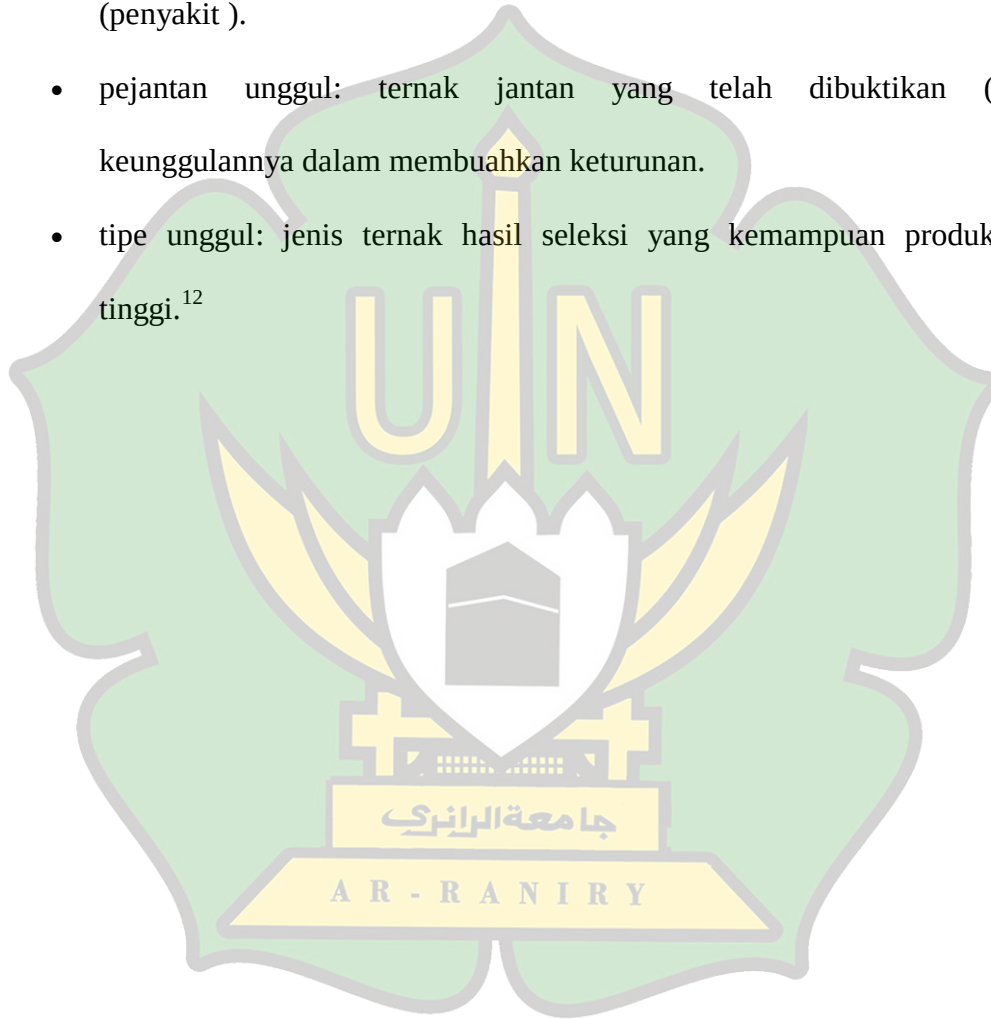
Yang dimaksud dengan sapi unggulan adalah jenis sapi yang memiliki genetik yang baik dan bisa dikembangkan sebagai hewan ternak yang sesuai dengan kondisi lingkungan sehingga menghasilkan produksi yang berkualitas dan berlimpah serta memiliki prospek yang dapat diandalkan. Sebagai contoh indikator sapi potong unggulan adalah pertambahan bobot tubuh cepat sedangkan untuk sapi perah unggulan adalah produksi susu banyak dan berkualitas.

Kelebihan sapi unggulan antara lain adalah:

- Tingkat fertilitas tinggi: Fertilitas atau kesuburan sapi unggulan biasanya sangat mengagumkan, sebagai contoh untuk sapi lokal fertilitasnya rata-rata mencapai 83%, siklus birahi rata-rata 21 hari dengan lama birahi sekitar 18-48 jam dan lama bunting antara 280-287 hari. Hal ini berpengaruh terhadap produktivitas.

¹⁰ <https://erakini.com/bibit-sapi-unggul/> Diakses pada tanggal 1 Januari 2019

- Adaptabilitasnya tinggi: Adaptabilitas yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta penyesuaian terhadap jenis pakan kasar maupun pakan sederhana.¹¹
- bibit unggul: bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit).
- pejantan unggul: ternak jantan yang telah dibuktikan (diuji) keunggulannya dalam membuahkan keturunan.
- tipe unggul: jenis ternak hasil seleksi yang kemampuan produksinya tinggi.¹²



¹¹<https://my.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Berternak-Sapi-Unggulan-2010/konten1.html> di akses pada tanggal 29 Januari 2019,04.12 Wib.

¹² <https://jagokata.com/arti-kata/unggul.html> di akses pada tanggal 29 Januari 2019,20:20 Wib

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian tentang peningkatan ekonomi masyarakat pernah dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati dengan judul Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean. Masyarakat Godean sangat kreatif dalam memanfaatkan potensi yang ada yaitu dengan berjualan kripik belut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mendiskripsikan upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik belut sejak tahun 2002 hingga tahun 2014. Kedua, mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui usaha kripik belut. Penelitian ini sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dan wawancara.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah: Pertama, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Kedua, hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha / pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja. Contohnya

salah satu pengusaha kripik belut membutuhkan beberapa karyawan untuk membantu usahanya.¹³

Dari penjelasan di atas dapat dibedakan, bahwa peneliti yang dilakukan Oktaviani Rahmawati dengan penelitian yang peneliti lakukan jauh berbeda, yang mana penelitian Oktaviani Rahmawati lebih fokus pada Peningkatan ekonomi melalui usaha kripik bulut. Sedangkan penelitian peneliti yang lakukan lebih fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternak sapi unggul gampong lhang. Perbedaannya juga sangat jelas dilihat pada lokasi penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan penelusuran penulis juga menemukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Mega Septiani yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. Pemberdayaan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk kemitraan merupakan program yang sangat baik dilakukan, karena pemberdayaan ekonomi adalah hal terpenting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus melihat pada aspek-aspek sumberdaya potensi yang terdapat pada masyarakat baik potensi sumberdaya Manusia (SDM) maupun sumberdaya alam (SDA).

Sumberdaya potensi lokal dapat dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat,

¹³ Oktafiana Rahmawati. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Skripsi, Tidak diterbitkan. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

seperti program peternakan inti rakyat (PIR) yang dilakuakn oleh PT GGLC pada masyarakat Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah Rumusan masalah Penelitian ini adalah: Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi? Apakah ada perubahan perekonomian bagi warga dengan adanya penggemukan sapi di Dusun satu Kecubung? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 5 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapat hasil 1 sapi Rp. 1.000.000 lebih, dalam 1 bulan, untuk 4 ekor sapi mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp.5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR mendapat tambahan penghasilan rata-rata Rp.5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dibedakan, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Mega Septiani dengan penelitian yang peneliti lakukan jauh berbeda, yang mana penelitian Pratiwi Mega Septiani lebih fokus pada pemberdayaan

¹⁴ Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, (Skrisi tidak di publikasi), (Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah, Tahun 2017)

ekonomi melalui pengumukan sapi. Sedangkan penelitian peneliti yang lakukan lebih fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternak sapi unggul gampong lhang. Perbedaannya juga sangat jelas dilihat pada lokasi penelitian yang peneliti lakukan.

B. Beternak dalam Pandangan Ekonomi Islam

a. Al Quran berbicara tentang bertenak

Pada dasarnya penciptaan hewan ternak sangat berbeda dengan penciptaan makhluk Allah swt. yang lain, keragaman hewan ternak yang ada dipermukaan bumi bermacam-macam, ada yang berjalan diatas perutnya dan sebagian ada yang berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Sebagaimana firmanNya dalam QS.An-Nur/24:45 sebagai berikut:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya : Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S An.nur, 45)

Hasil penciptaan ini sejalan dengan surah An-Nur ayat 45 di atas secara tersurat menyebutkan secara berurutan penciptaan hewan tersebut hewan mulai dari jenis hewan-hewan melata dan tak berkaki kemudian selanjutnya diciptakan hewan hewan berkaki 2 (dua) dan ada pula yang berkaki 4 (empat). Allah lah yang telah mengkaruniakan kepada kita seluruh kenikmatan yang kita rasakan di dunia

ini. Allah memberikan kepada kita rezeki, dengannya kita dapat makan dan minum. Allah mengaruniakan kepada kita pakaian, dengannya kita dapat menutup aurat dan berhias. Allah menganugerahkan kepada kita tempat tinggal, di dalamnya kita dapat beristirahat dengan nyaman. Allah memberikan kepada kita kendaraan, dengannya kita dapat bepergian. Allah juga mengkaruniakan kepada kita jasad yang sehat, dengannya kita dapat beraktivitas. Allah juga menempatkan kita di negeri yang aman, damai dan sentosa.¹⁵

Bagi umat Islam, Al Quran merupakan pedoman hidup yang berisi semua hal baik duniawi maupun akhirat. Tak terkecuali ilmu pengetahuan semua jenis ilmu pengetahuan telah tercantum dalam kitab suci umat Islam ini. Salah satu ilmu pengetahuan yang ada dalam Al Quran adalah ilmu peternakan.¹⁶

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al Quran surat A-Mu'minun ayat 21 sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan

¹⁵ file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/SOFYAN%20AMIR%20full.pdf di akses tanggal 4 januari 2019

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma, 2009) hal 343

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan pemberdayaan terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan bertenak adalah mencari keuntungan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optima. Kegiatan dibidang beternak dapat di bagi atas dua golongan, yaitu bertenakan hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu bertenakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan sebagainya.¹⁷

b. Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka Syariah Islam.¹⁸ Definisi lain mengartikan ekonomi Islam adalah perkumpulan norma hukum yang bersumber dari Al Quran dan Hadist yang mengatur urusan perekonomian umat manusia. Definisi lengkap harus mengakomodasikan sejumlah persyaratan, Yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai Islam dalam ilmu ekonomi.¹⁹

¹⁷ Bernhard Limbong, *ekonomi kerakyatan dan ansionalisme ekonomi*, (jakarta: Margareta Pustaka, 2013), hal 122

¹⁸ Vetzal Rifai dan Andi Buchari, *islam economic*,(jakarta:PT Bumi Aksara, 2009),hal 130

¹⁹Zainudin Ali,*Hukum Ekonomi Syariah*, (jakarta: sinar Grafika, 2009), hal 4

Hal ini juga dijelaskan oleh Ruslan Abdul Ghofur Noor. Secara khusus nilai-nilai dalam sistem ekonomi Islam bersumber dari Al Quran dan sunnah, yang menjadi besar dari pandangan hidup Islam dan selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip-prinsip syariat.²⁰

c. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam secara garis besar adalah:²¹

- 1) Berbagai sumber daya dipegang sebagai pemberian atau titipan Allah SWT kepada manusia.
- 2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas tertentu.
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- 4) Ekonomi Islam menolak akumulasi terjadinya kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- 5) Ekonomi Islam menjamin pemikiran masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
- 6) Tidak monofoli.
- 7) Seseorang harus takut pada Allah SWT dan hari penentuan nanti.
- 8) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
- 9) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

d. Kerja dalam pandangan Islam

Kerja dalam pandangan Islam adalah bentuk dari pada keputusan beragama juga praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman dalam Al Quran (Q.S. At Taubat 9:105)

²⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Kadilan Ekonomi Di Indomnesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 62

²¹ *Ibid*

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At Taubat 9:105)

Dari fraktiknya umat Islam dianjurkan untuk menghilangkan dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, seperti petani, berkebun, bertenak, pedagang dan lain sebagainya. Islam memberikan pekerjaan dunia ini dan menjadikannya ibadah. Oleh karenanya pekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengeluarkan semua asset, pikiran, zikirnya sebagai bekal aktual atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia dan menepatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang baik. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan kehidupan, tetapi juga sebagai bentuk kepatuhan dan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia.²²

²² Azuar Junaidi, *Parameter Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol. 14 edisi April 2014, hal 34-35, di akses pada tanggal 06 Pebruari 2019, 20:22 WIB

C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa indonesia: cara, proses atau perbuatan, usaha,peningkatan.²³ Ekonomi nyaitu pengetahuan dan penyelidikan mengenai asal-asal penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, perindustrian, perdagangan,dan sebagainya.²⁴Sedangkan arti dari masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluasnya dan terikat oleh satu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁵

Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mewujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumberdaya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bahwa berpasitipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat peningkatan perekonomiannya.²⁶

a. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Peningkatan menurut kamus besar bahasa indonesia berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.²⁷ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi,dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perisdutrian dan

²³ Peter Salim Dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Moderen Englis Prees,1991), hal. 1695

²⁴W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka,1976), hal. 267

²⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan,"*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 564

²⁶ Gunawan Sumodiningrat: *Membangun Perekonomin Rakyat* (Yokjakarta, IDAE 1998), hal. 146

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal. 951

perdagangan) dari pengerian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baikatau mengalami kemajuan dari sebelumnya.²⁸

b. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat. Membangun ekonoi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan endominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan prodiuktifitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat digalidan dimamfaatkan.dengan demikian masyarakat dengan lingkunganmnya mampu dengan cara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.²⁹

Menurut mubyanto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, nyaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap

²⁸ *Ibid*, hal. 220

²⁹ *Ibid*, hal. 221

manusia memiliki potensi yang dapat diembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat, upaya untuk amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya meningkatkan masyarakat tersebut tetap dalam proses pemberdayaan dan mengembangkan prakarsanya.³⁰

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian.³¹

Adapun maksud dalam peningkatan ekonomi masyarakat disini adalah sebuah upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Peningkatan ekonomi berarti mengembangkan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan perubahan pendapatan yang dihasilkan dalam masyarakat, bertambah dan

³⁰ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Islam Indonesia, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 37

³¹ Gunawan Sumodinigran : *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta, IDEA 1998), hal. 146

kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah peningkatan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.³²

Istilah peningkatan ekonomi menerangkan atau mengukur hasil dari suatu perekonomian, sedangkan dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari kemakmuran masyarakat perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Salah satu usaha diversifikasi pertanian yang dilakukan petani adalah di sektor perternakan, yaitu beternak sapi, pembahasan ini adalah ternak sapi. Ternak sapi merupakan salah satu komoditas ternak yang sejak lama mendampingi usaha pokok petani. Dewasa ini ternak sapi di perdesaan belum diusahakan secara besar besaran. Pada umumnya petani hanya memiliki satu atau dua ekor saja. Dengan tujuan hanya sebagai tabungan dan cara memeliharanya masih bersifat tradisional. Sehingga perternakan yang masih bersifat tradisional harus diarahkan keperternakan yang lebih maju.³³

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan pengertian peningkatan ekonomi masyarakat sebagai proses yang berkesenimbangan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong dan memotivasinya serta membangkitkan kesadaran akan potensinya

³²Sumitro Djojohadikusumo. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994) Hal.73.

³³ Amin Aziz, *Agro Industri Sapi Potong Prospek Pengembangan Pada Pjpt*, (Jakarta: pusat pengembangan Agri bisnis, 1993), hal 100

sehingga dapat mandiri dan meningkat taraf hidupnya. Hal ini bisa dilihat dengan mengobservasi apa yang ada ditempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

1. Sumber Daya Manusia

Untuk menentukan hal yang paling penting dari pertumbuhan ekonomi di suatu negara ialah dengan memperhitungkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang tersedia secara langsung untuk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Manajemen sumber daya manusia bukanlah merupakan hal yang timbul secara mendadak, sudah sejak lama manusia hidup berorganisasi, seiring dengan itu manajemen sumber daya manusia sebenarnya juga dilakukan.³⁴

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat pada ilmu keterampilan, kemampuan kreatif, pelatihan, dan pendidikan yang dimilikinya. Jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang baik, terampil dan terlatih maka output yang dihasilkan juga akan berkualitas tinggi. Namun kekurangan akan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan surplus akan sumber daya manusia ini akan kurang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat, sumber daya manusia suatu negara harus sebanding antara jumlahnya dengan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan, sehingga akan tercapainya pertumbuhan ekonomi.

³⁴Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Zifatama Publisher, 2014). Hal.1

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sumber daya alam ialah sumber daya yang telah tersedia di alam, baik di darat ataupun di bawah laut³⁵. Sumber daya alam ialah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut.³⁶

Sumber daya alam yang dimiliki suatu negara sesuai dengan kondisi iklim dan lingkungan di negara tersebut. Negara yang memiliki banyak sumber daya alam dapat menikmati pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan negara-negara yang sumber daya alamnya sedikit.

Pemanfaatan sumber daya alam secara efisien atau eksploitasi itu terjadi tergantung dengan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya, dan teknologi yang digunakan serta ketersediaan dana yang mencukupi. Sebuah negara yang memiliki sumber daya manusia yang terampil dan terdidik dalam pemanfaatan sumber daya alam yang kaya, hal ini akan menunjukkan status perekonomian mengalami pertumbuhan.

3. Pembentukan Modal

Pembentukan modal terdiri dari tanah, bangunan, mesin, listrik, transportasi, dan media komunikasi. Pembentukan modal ialah proses memproduksi dan memperoleh semua produk buatan manusia.

³⁵ Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : Kencana, 2006). Hal. 425

³⁶ Daryanto. *Masalah Pencemaran*. Bandung : Tarsito, 1995), hal.36.

Masalah pembentukan modal dapat ditinjau dari sudut permintaan maupun dari sudut penawaran akan modal. Dari sudut permintaan pembentukan modal bertalian dengan ada tidaknya daya tarik bagi usahawan atau wiraswasta untuk mempergunakan barang-barang modal dalam proses produksi. Dari sudut penawaran, pembentukan modal berhubungan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung, tabungan kemudian dipakai untuk investasi dan pembentukan modal. Dalam hubungan dengan pembentukan modal ini, negara-negara sedang berkembang seolah-olah berada dalam lingkaran yang tak berujung pangkal, baik dilihat dari segi permintaan maupun penawaran akan modal.³⁷

Pembentukan modal dapat meningkatkan ketersediaan modal untuk tenaga kerja, yang dapat meningkatkan rasio modal atau tenaga kerja. Akibatnya, meningkatnya produktivitas tenaga kerja, yang dapat menghasilkan peningkatan output serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.

4. Pengembangan Teknologi

Teknologi merupakan sifat dan jenis dari instrumen teknis yang digunakan oleh sejumlah tenaga kerja. Perkembangan teknologi mempunyai andil dalam membantu peningkatan produktivitas dengan jumlah sumber daya yang terbatas.³⁸ Negara-negara yang telah menggunakan pengembangan teknologi mampu tumbuh secara pesat dibandingkan dengan negara-negara yang tidak menggunakannya. Pemilihan teknologi secara tepat dan cermat dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

³⁷ Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002) .hal. 75.

³⁸ Sukirno, Sadono,. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : Kencana, 2006). Hal. 425

5. Faktor Sosial dan Politik

Faktor sosial terdiri dari adat istiadat, tradisi, nilai-nilai dan keyakinan, hal-hal tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Kondisi politik suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika kondisi politik suatu negara stabil dan berjalan dengan baik maka akan memberikan kenyamanan bagi para masyarakat serta dapat mendukung peningkatan kinerja dalam produksi. Dengan demikian masyarakat akan bebas dalam berinovasi dan mengembangkan segala potensinya yang dimilikinya, sehingga akan tercapainya pertumbuhan ekonomi.

6. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor ini berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pertumbuhan namun dapat juga menjadi penghambat pertumbuhan suatu negara. Budaya yang dapat mendorong pertumbuhan suatu negara ialah sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan lain-lain. Dan budaya yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya ialah sikap anarkis, egois, boros, hedonisme, KKN, dan lain-lain.³⁹

E. Kajian Tentang Kelompok Ternak Sapi

1. Pengertian Kelompok

Pengertian kelompok cukup bervariasi tergantung pada sudut pandang para ahli yang mendefinisikannya. Adapun sudut pandang dari beberapa ahli

³⁹Sukirno, Sadono., *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : Kencana, 2006). Hal. 42

antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi dan interaksi. Mayor Polak Abdul Syani, menguraikan tentang pengertian kelompok berdasarkan persepsi bahwa kelompok atau grup merupakan sejumlah orang yang ada dalam hubungan antara satu sama lain dan antara hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur.⁴⁰

Sedangkan perekonimian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi lalu mendapatkan kata imbuhan *per* dan *an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengerian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴¹

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok sebagai pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok yang diciptakan oleh pembagian peran dan penggabungan norma dalam kelompok. Peran dan norma tersebut merupakan struktur dasar kelompok yang membangun interaksi antar anggota dalam kelompok. Peran membagi tanggung jawab anggota, dan norma menggabungkan anggota menjadi satu kesatuan.⁴²

a. Peran

Peran menjelaskan struktur formal dalam kelompok dan membedakan satu posisi dari posisi lainnya. Secara formal, peran dapat diartikan sebagai sejumlah harapan untuk melakukan tindakan yang layak dari seorang anggota dalam suatu

⁴⁰ Abdul Syani. *Manajemen Organisasi*. (Jakarta: PT. BimaAksara, 1987). Hal 23

⁴¹ Gunawan Subodiningrat, *Membangun Perekonomian Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.24.

⁴² Sarwono S.W. Kelompok Dalam V Khasanah (Ed), *Psikologi Sosial: Psikolog Kelompok dan Psikologi Terapan*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005). Hal. 48.

posisi dengan posisi lain yang berhubungan. Seringkali, beberapa peran diberikan dalam tindakan formal, seperti ketua, sekretaris, bendahara dan sebagainya. Kadang seorang menjalankan peran berdasarkan ketertarikan dan keterampilannya. Ketika sebuah peran diberikan, maka anggota tersebut akan diharapkan oleh anggota lain untuk bertindak dalam cara-cara tertentu. Anggota yang menjalankan perannya sesuai harapan akan diberi penghargaan, sedangkan yang menyimpang akan dihukum.

b. Norma

Jika peran membedakan hak dan kewajiban anggota kelompok dengan anggota lainnya, maka sebaliknya norma menggabungkan tindakan semua anggota kelompok. Norma adalah aturan atau harapan yang menentukan perilaku yang sesuai dengan kelompok, standar-standar yang digunakan anggota-anggota kelompok untuk mengatur tindakan-tindakan anggota kelompok. Norma menjelaskan bagaimana anggota kelompok bertindak atau tidak dalam berbagai situasi. Singkat kata, norma dalam suatu kelompok adalah kepercayaan umum suatu kelompok berkenaan dengan tindakan yang layak, sikap, dan pandangan untuk anggotanya. Misalnya ketepatan waktu, rasa hormat, tanggung jawab, dan sebagainya.⁴³

3. Jenis-jenis Kelompok

Kelompok primer dan sekunder. Istilah kelompok kecil dan kelompok primer sering dipakai bergantian karena dianggap bermakna sama, walaupun sebenarnya berbeda. Kelompok kecil mempunyai batasan ditinjau dari jumlah

⁴³ Wildan, Zulkarnain. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hal. 11.

anggotanya yang tergolong kecil, namun tidak ada batasan berapa jumlah orang didalamnya. Asalkan dalam kelompok kecil tersebut harus ada hubungan atau komunikasi antar anggota organisasi. Sedangkan kelompok primer, disamping jumlah anggotanya kecil, maka terdapat juga kriteria dimana antar anggotanya memiliki perasaan kebersamaan, loyalitas, keakraban, dan mempunyai tanggapan yang sama terhadap nilai-nilai yang dianut anggotanya. Contoh kelompok primer yaitu keluarga dan kolega. Sehingga semua kelompok primer merupakan kelompok kecil, akan tetapi sebaliknya kelompok kecil belum tentu kelompok primer.⁴⁴

Anggota dalam kelompok primer saling berhubungan secara langsung, intim, akrab, dan bersifat lebih personal. Ikatan kelompok primer lebih bersifat emosional dan pembentukannya dikarenakan bersifat fisik langsung. Sedangkan anggota dalam kelompok sekunder saling berhubungan lebih secara impersonal dengan peran yang jelas dan interaksinya selalu berorientasi pada tujuan. Sehingga pola hubungan antar anggota dalam kelompok sekunder menjadi kurang erat dibandingkan kelompok primer. Walaupun kelompok primer maupun sekunder memiliki kesamaan fungsi yaitu sama-sama mencapai tujuan bersama.

4. Pengertian Kelompok Ternak Sapi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kelompok ternak adalah sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha ternak sehingga produktivitasnya meningkat.

⁴⁴ Wildan, Zulkarnain. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hal. 11.

Kelompok ternak sapi terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok ternak sapi ini menghendaki terwujudnya peternakan yang baik, usaha ternak yang optimal dan keluarga ternak yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Kelompok ternak berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok ternak sapi adalah kegiatan yang positif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kemendiannya agar mampu mensejahterakan masyarakat dan para anggotanya terbina berpandangan sama, berminat yang sama atas dasar keluarga.⁴⁵

Namun, perlu disadari pula bahwa banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pengembangan kelompok ternak sapi.

- 1) Faktor pendorong pengembangan kelompok ternak sapi di Negara Indonesia antara lain sebagai berikut:
 - a) Penyediaan pakan

Adanya penyediaan lahan seperti diluar Jawa sungguh sangat menunjang pengembangan ternak sapi. Sapi sebagai salah satu hewan *ruminasia* membutuhkan volume pakan berupa rumput atau hijauan yang cukup, baik langsung maupun tidak langsung berupa lapangan. Pengembalaan ataupun rumput potongan.

⁴⁵Abdul Syani. *Manajemen Organisasi*. (Jakarta: PT. BimaAksara, 1987) akses tanggal 10 Janari 2019

Untuk merealisasikan kebutuhan hijauan ini hanya mungkin apabila tersedia area yang cukup luas seperti di Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Adanya penyediaan pakan penguat dari hasil ikatan pertanian dan dari pabrik-pabrik seperti katul, ampas tahu, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, bungkil kacang kedelai dan sebagainya. Adanya toko-toko pakan ternak dan obat-obatan yang siap melayani para peternak sepanjang waktu.

b) Pemasaran yang memadai

Produksi daging dari usaha sapi akan cepat maju apabila pemasaran berjalan cukup pesat, baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai bahan ekspor. Adanya perkembangan kota-kota besar, kemajuan ilmu peningkatan taraf hidup rakyat, dan peningkatan pendidikan di negara kita ini secara tidak langsung pula akan membawa pengaruh baik terhadap perubahan menu makanan yang banyak mengandung protein. Hal ini berarti kebutuhan atau permintaan daging, khususnya daging sapi, akan meningkat.⁴⁶

c) Iklim yang sesuai

Faktor iklim setempat tidak bisa dipisahkan dengan usaha pengembangan ternak sapi. Sebab iklim yang meliputi keadaan suhu, curah hujan, kelembapan, tekanan dan gerakan udara, serta cahaya yang tidak sesuai bagi kehidupan sapi merupakan beban berat bagi hewan. Misalnya iklim yang terlalu kering menyebabkan rumput tidak bisa tumbuh subur, kulit ternak bisa terbakar, energi

⁴⁶ Anggraini, W. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Berdasarkan Biaya Produksi dan Tingkat Pendapatan Peternakan Menurut Skala Usaha (Kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima NusaTenggara Barat)*. (Fakultas PeternakanInstitut Pertanian Bogor, 2003) hal. 25

terlalu banyak keluar, dan lain sebagainya. Sebaliknya pada iklim setengah basah seperti dialami di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB) sangat sesuai untuk usaha ternak. Sebab disitu merupakan padang rumput yang rumputnya tumbuh lebat.

d) Bermanfaat luas dan bernilai ekonomi

Ternak sapi mempunyai manfaat yang lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar dari pada ternak lain. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang lebih menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha. Hal ini bisa dibuktikan perkembangan ternak sapi di Indonesia lebih maju dari pada ternak besar ataupun kecil seperti kerbau, babi, domba, dan kambing.

2) Faktor penghambat

a) Pemasaran hasil yang kurang menarik

Masyarakat belum menyadari pentingnya nilai gizi daging bagi kebutuhan tubuh. Mereka tahu akan pentingnya nilai gizi itu persentasenya masih rendah dibanding jumlah penduduk. Kebutuhan rill protein hewani perkapita adalah 50 gram.

Pemasaran daging di Indonesia masih berlaku pemasaran daging musiman, yakni pemasaran daging meningkat pesat pada hari-hari atau bulan-bulan tertentu. Misalnya sekitar hari lebaran, natal dan tahun baru, saat-saat masyarakat banyak menyelenggarakan upacara adat, perhelatan, dan sebagainya. Peristiwa semacam ini menyebabkan terjadinya pemasaran musiman yang terkadang menyebabkan pasar cukup ramai ataupun terkadang pasar sangat sepi.

b) Terbatasnya fasilitas

Keterbatasan fasilitas bisa menghambat pengembangan produksi sapi mengenai keterbatasan fasilitas yang umumnya menimbulkan efek langsung terutama sebagai berikut.

(1) Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam usaha ternak sapi. Kesulitan komunikasi, terutama yang menyangkut transportasi yang erat hubungannya dengan pengadaan pakan dan pemasaran yang tidak lancar, bisa melumpuhkan usaha.

(2) Kepadatan penduduk

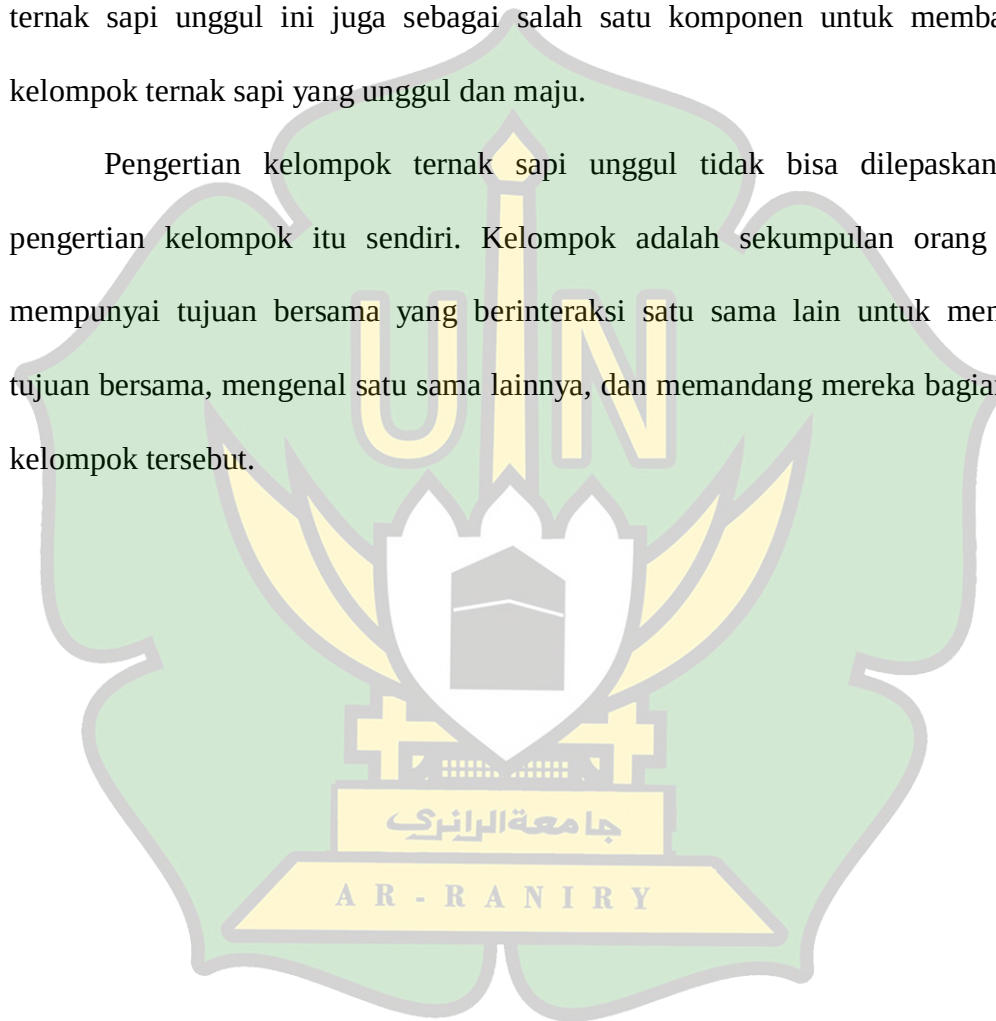
Kepadatan penduduk seperti yang dialami di Jawa dan Madura mengakibatkan sumber daya alam untuk penanaman rumput pakan utama ternak sapi menjadi sangat terbatas atau sempit, terlebih mengenai kebutuhan untuk lapangan penggembalaan. Kelompok ternak sapi adalah kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.⁴⁷

Menurut peneliti kelompok ternak sapi dapat disimpulkan antara kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya mempunyai peran yang sama khususnya untuk keseimbangan dalam lingkungan masyarakat sehingga adanya keserasian dan keakraban yang dipimpin oleh ketua anggota masyarakat.

⁴⁷ Anggraini, W. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Berdasarkan Biaya Produksi dan Tingkat Pendapatan Peternakan Menurut Skala Usaha (Kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat)*. (Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, 2003) hal. 47

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelompok ternak sapi adalah salah satu wadah dari suatu organisasi para peternak yang ada di masyarakat yang memberikan peranan penting terhadap kesejahteraan dan kemajuan dilingkungan masyarakat, khususnya kelompok ternak sapi unggul ini juga sebagai salah satu komponen untuk membangun kelompok ternak sapi yang unggul dan maju.

Pengertian kelompok ternak sapi unggul tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Peningkatan ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya). Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada didalam masyarakat.⁵¹

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka,

⁵¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hal. 42.

melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawancara peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.⁵²

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁵³ Serta disebut penelitian lapangan, Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁵⁴

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.⁵⁵

⁵²Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal:36

⁵³Nasir budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004, cet, 1), hal.23.

⁵⁴Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 09.

⁵⁵Elta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

C. Informan dan Responden Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁵⁶ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷ Adapun Kriteria Informan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah anggota kelompok peternak sapi unggul di gampong Lhang kecamatan Setia, kabupaten Aceh Barat daya.

Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti mereka adalah orang yang terkait dan sangat cocok sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi data yang akurat atau valid. Yaitu tentang masalah apa yang sedang diteliti yang terkait dengan "Peningkatan ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)"

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini tepatnya dilakukan di gampong Lhang karena tujuan peneliti ingin mengetahui respon masyarakat terhadap kelompok sapi unggul di

⁵⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 09.

Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan peneliti memilih Gampong Lhang karena peneliti melihat banyak respon masyarakat terhadap kelompok ternak sapi unggul yang berinteraksi dengan masyarakat.

masyarakat Gampong Lhang Pada umumnya bekerja sebagai petani, berdagang, buruh tani, peternak, wiraswasta dan yang lainnya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan tatacara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan tehnik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, *Observasi*, *interview* (wawancara) dan *documentasi*. Dalam pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁸ Langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika tehnik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Disamping itu juga tehnik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

⁵⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

b. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁹ Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, dan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagaimana dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).⁶⁰ Disini peneliti akan mencoba mencari tahu lebih dalam dengan mewawancarai anggota kelompok peternak sapi unggul di gampong Lhang kecamatan Setia kabupaten Aceh Barat Daya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁶¹ Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Peningkatan ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya). Yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekaman sebagai alat untuk wawancara.

⁵⁹Nasution, *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

⁶⁰Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.143.

⁶¹Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 240.

E. Tehnik Pengolahan Data

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-

gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif. Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode Induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah-pilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat dari lapangan yaitu pada Kelompok Ternak Sapi Unggul Gampong Lhang.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mengumpulkan hasil wawancara atau data sesuai permasalahannya.
- b. Memilih data yang sesuai dengan permasalahan penelitian
- c. Menganalisis data yang diperoleh
- d. Menarik kesimpulan

BAB IV

KELOMPOK TERNAK SAPI UNGGUL DI GAMPONG LHANDALAM MENINGKATKAN EKONOMI

A. Gambaran Gampong Lhang

Gampong Lhang adalah salah satu *gampong* yang terletak di pemukiman Suak Setia kecamatan Setia kabupaten Aceh Barat Daya. *Gampong* ini sudah ada sejak zaman Belanda akan tetapi pada masa yang belum ada pemerintahan sendiri, masih bergabung dengan *gampong* Rambong dibawah kepemimpinan kepala Gadeng, selajutnya kepala Damdan dan kepala Dirih.setelah pendudukan semakin banyak, akhirnya gampong Lhang bisa berdiri sendiri dan keuchik pertamanya adalah *keuchik* Daud.

Asal mula *gampong* Lhang yang diceritakan oleh tertua *gampong* yaitu, Lhang di ambil dari dari nama binatang sejenis Capung (Denden,"Aceh"), Lhang ini besarang di sebuah pokok pohon kayu seperti tawon, sarangnya sebesar kotak Indomie, karena keanehan itulah *gampong* ini dinamai dengan *gampong* Lhang.

Sistem pemerintahan *Gampong* Lhang sudah dibangun sejak zaman dahulu, dimana fugsi pemerintahan masih sangat kental dengan budaya lokal, yaitu pemerintahan yang mengedepan nilai-nilai *islami* sebagai prinsip pembangunan. Keberadaan *Meunasah* merupakan sebuah simbol sekaligus kekuatan untuk membicarakan setiap persoalan masyarakat, mulai dari masalah pertanian, ekonomi, pendidikan sampai masalah pelayanan kepada masyarakat, dari sini pemerintah membicarakan strategi pembangunan. *Meunasah* ini pula sebagai tempat awal perkembangan sistem Pemerintahan Gampong Lhang.

Pada awal pembentukan Pemerintahan secara formal yaitu pada tahun 1955, *Gampong Lhang* dipimpin oleh seorang keuchik yang dibantu oleh perangkat gampong yang pada masa itu terdiri dari seorang Kepala gampong dan para Kepala Urusan. Tuha Peut sebagai Badan Permusyawaratan Gampong sudah mulai berfungsi pada zaman dahulu dan penyelenggaraan pemerintahan oleh Tuha Peut masih sangat kental dengan adat istiadat. Tuha Peut berwenang memberi pertimbangan terhadap keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh guchik.

Imum *Meunasah* sebagai pemimpin meunasah juga sangat berperan dalam Pemerintah *gampong*, meunasah yang disampaikan diatas bukan hanya sebagai tempat mengatur strategi tapi juga bagian dari sistem pemerintahan. Imum Meunasah mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di gampong.

Posisi *Gampong Lhang* yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit barisan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Cinta Makmur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Ujung Tanah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Rambong

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah *Gampong* Lhang terbagi kedalam wilayah 4 Dusun. Adapun jumlah Dusun adalah sebagai berikut :

Gampong Lhang terletak pada bagian pesisir Barat dari Provinsi Aceh dandiapit oleh pegunungan bukit barisan dibagian utara, sedangkan bagian selatan merupakan daerah Perkampungan Ujung Tanah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.

1. Kondisi Geografis

- Banyak Curah Hujan : Sedang
- Ketinggian tanah dari permukaan laut : $\pm 2,25$ meter
- Suhu udara rata-rata : Sedang
- Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah dan pantai

2. Orbitrasi (Jarak Dari pusat Pemerintahan Gampong)

- Jarak dari Ibu Kota provinsi : ± 472 Km
- Jarak dari ibu kota kabupaten / kota : ± 6 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan kota Administrasi : ± 6 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 500 m
- Drainase / Talut : 1.775 m
- Panjang jalan kecamatan : 1 Km
- Panjang Jalan Gampong : 5,7 Km
- Panjang jalan setapak : 125 m

3. Penggunaan Lahan

Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di *Gampong* Lhang pada umumnya digunakan untuk keperluan areal perkampungan dan pemukiman

penduduk, areal perkebunan, sawah, ladang tegalan, Pendidikan, Industri, Perdagangan, Saluran Irigasi, Lahan Tidur dan semak belukar dan hutan. Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Aceh Barat Daya. Luas wilayah Gampong Lhang adalah $\pm$ 1230,2 Ha yang terdiri dari :

1. Area Pusat *Gampong* : 12,2 Ha
2. Area Permukiman : 40 Ha
3. Area Pertanian : 169 Ha
4. Area Perkebunan : 2800,6 Ha
5. Area Pendidikan : 5,5 Ha
6. Area Industri : 6 Ha
7. Area Perdagangan : 5 Ha
8. Area Rawa : 10 Ha
9. Saluran Irigasi : 8700 m
10. Jalan/Lorong : 6850 m
11. Jembatan/Gorong-gorong : 24 Buah
12. Lahan Tidur : 30 Ha

4. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan letak dan kondisi geografis maka potensi pengembangan wilayah di Gampong Lhang lebih mengarah kepada perumahan dan pemukiman, hal

ini ditunjukkan dengan peningkatan harga tanah sebelum dan sesudah tsunami yang sangat tinggi dan peningkatan Pendidikan.

5. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Lhang sebesar 1758 (jiwa) yang terdiri atas 889 laki-laki dan 869 perempuan

Tabel 4.1.

Jumlah Penduduk Gampong Lhang Tahun 2015

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Sentosa	240	236	476
2	Bahagia	243	237	480
3	Sejahtera	268	259	527
4	Tanjung Harapan	138	137	275
Jumlah		889	869	1758

Sumber : Sekretariat Gampong Lhang, 2015

Jumlah rumah tangga yang ada di *Gampong Lhang* pada Tahun 2016 adalah 493 kepala keluarga, secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ۞

6. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Gampong Lhang banyak bergerak di sektor Pertanian/Perkebunan dan Perdagangan, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.

**Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Lhang
menurut Bidang Usaha Tahun 2015**

No	Jenis Usaha	Jml Penduduk	Persentase
1	Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	759	43%
2	Industri Pengolahan	23	1%
3	Listrik	1	0%
4	PNS, Honorer dan Kontrak	25	1%
5	Perdagangan, Eceran dan Restoran	72	4%
6	Angkutan	10	1%
7	Perbengkelan Dan Pertukangan	75	4%
9	Jasa-jasa lainnya	249	14%
	J u m l a h	1222	70%

Sumber : Sekretariat Gampong Lhang, 2015

Jumlah pencari kerja di Gampong Lhang menurut Kelompok Umur sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan Lowongan kerja yang tersedia pada tahun 2015 dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.3.

**Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin
Gampong Lhang Tahun 2015**

No.	Nama Dusun	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
			Laki – laki	Perempuan	Jumlah	
1	Sentosa	131	240	236	476	
2	Bahagia	124	243	237	480	
3	Sejahtera	145	268	259	527	
4	Tanjung Harapan	93	138	137	275	
			889	869	1758	

Sumber : Sekretariat Gampong Lhang, 2015

7. Pertumbuhan PDRB

Perkembangan perekonomian suatu daerah dapat diukur dengan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah berdasarkan

pada Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Untuk data pertumbuhan PDRB belum dapat dilakukan karena BPS belum menghitung angka pertumbuhan PDRB secara per gampong (paling kecil skala kecamatan)⁶²

B. Kelompok Peternak Sapi Unggul

bedasarkan wawancara dengan Bapak Barmawi Akfa keuchik gampong lhang kelompok ternak sapi unggul merupakan sebuah kelompok yang berbasiskan komunitas para petani perdesaan. Kelompok ini berdiri pada tanggal 2015 oleh masyarakat gampong Lhang di dusun sontosa , dengan mengumpulkan ternak-ternak sapi mereka dalam kandang yang menjadi satu.

Kelompok ini bergerak dalam bidang ternak sapi sebagai usaha sampingan bagi para petani. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat dalam cara meningkatkan usaha ternak sapi. kelompok ternak sapi unggul merupakan kelompok yang beru paya mengembangkan beternak sapi unggul di gampong lhang duson sontosa.

Kelompok ini mampu meningkatkan populasi sapi unggul dan meningkatkan penghasilan anggotanya, karena dengan hasil ternaknya dapat membantu untuk mencapat kebutuhan keluarga.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin, Ketua pengurus kelompok ternak sapi unggul. Pelaksanaan usaha ternak yang dilakukan oleh

⁶²Qanun *Gampong* lhang, Kemungkiman Lamkuta, Kecamatan Setia Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan *Gampong* Jangka Menengah *Gampong* (RPJM-*Gampong*) Tahun 2015 s.d 2020

⁶³ Wawancara dengan bapak Barmawi Akfa di *gampong* lhang tanggal 3 oktober 2018

kelompok ternak sapi unggul harus melalui beberapa proses seperti persiapan atau perencanaan, penentuan tujuan, serta penentuan jumlah anggota. Dalam perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh anggota kelompok. Pertama kita berkoordinasi dengan warga yang memiliki sapi kemudian meminta bantuan kepada Keuchik untuk memberikan izin pembangunan kandang sapi di tanah bapak Nasruddin yang berlokasi di duson Bahagia.

Kemudian kelompok ternak sapi unggul ini sangatlah bermamfaat bagi masyarakat yang mana dulunya sapi ternak mereka sangatlah liar dan tak punya kandang dengan adanya progam ini masyarakat sangatlah senang dengan kelompok ini yang mana sekarang masyarakat sudah ngak susah lagi menjaga kebunnya.⁶⁴

Kemudian bapak masruddin membentuk struktur kelompoknya pada tahun 2015 yang di ketuai oleh beliau sendiri dan adapun anggota kelompok ternak sapi unggul yang berjumlah dari enam orang nyaitu :

Tabel 4.1.

Jumlah anggota kelompok ternak sapi unggul

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH SAPI
1	NASRUDDIN - RANIRY	KETUA	2 EKOR
2	SUKRI ANTO	SEREKTARIS	2 EKOR
3	FERI YUNANDA	BENDAHARA	1 EKOR
4	AMRAN	ANGGOTA	1 EKOR
5	KAMARUDDIN	ANGGOTA	1 EKOR

⁶⁴ Wawancara Masyarakat di *gampong* lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya

6	SARMIZI	ANGGOTA	1 EKOR
	TOTAL		8 EKOR

Sumber sekretariat kelompok ternak sapi unggul, 2015

Kemudian kelompok ternak sapi unggul berjalan dengan lancar dan bisa menunjukkan suatu perubahan karena banyak anggota kelompok sapi unggul yang semakin meningkat perekonomiannya dan sudah bisa mandiri dari sebelumnya yang mana dulunya mereka hanya bisa memenuhi kebutuhan pangannya saja, harapannya semoga masyarakat yang bergabung dalam kelompok ternak sapi unggul lebih serius lagi dan jujur dalam proses peningkatan ekonominya dapat membantu seluruh masyarakat gampong Lhang.

C. Hasil Yang Dimiliki Dari Beternak Sapi Unggul

Bedasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasruddin. Mengatakan bahwa beliau sangat senang Semenjak berdirinya dengan kelompok ternak sapi unggul yang mana sudah banyak perubahan yang di alami oleh masyarakat gampong lhang yang mana dulunya masyarakat gampong lhang hanya sebagai petani, buruh bangunan dan serabutan, dengan berdirinya kelompok ternak sapi unggul ini masyarakat gampong lhang sudah mampu meningkatkan perekonominya melalui kelompok ternak sapi unggul.⁶⁵

begitu juga dengan bapak sukri anto, mengatakan bahwa semenjak beliau bergabung dengan kelompok ternak sapi unggul beliau sangat senang dengan program ini yang di bentuk oleh bapak nasruddin yang mana hasil yang di capai selama 5

⁶⁵ Wawancara dengan Nasruddin, Ketua Pengurus Kelompok Ternak Sapi Unggul di Gampong Lhang, Tanggal 8 Oktober 2018

tahun ini sangat memuaskan. Semenjak adanya usaha ini beliau sudah banyak perubahan yang dirasakan saat ini yang mana perekonomiannya sudah lebih baik dari pada masa dulu, Yang mana beliau sekarang sudah bisa membangun rumah sendiri dan peralatan rumah tangga.⁶⁶

Dan begitu juga dengan bapak Amran, beliau mengatakan bahwa semenjak beliau bergabung dengan kelompok ternak sapi unggul beliau sudah mampu meningkatkan ekonominya yang mana beliau yang dulunya hanya pekerja serabutan dengan penghasilan pas-pasaan dan sekarang beliau sudah bisa meningkatkan ekonominya melalui kelompok ternak sapi unggul yang mana beliau sudah bisa membuka usaha kelontong dengan penghasilan yang di capai selama ini.⁶⁷

D. Beternak sapi unggul merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kelompok masyarakat *gampong* Lhang dan juga anggota kelompok ternak sapi, bahwa beternak sapi unggul merupakan pilihan terbaik mereka untuk meningkatkan ekonomi. Hal ini terbukti dengan keadaan kehidupan masyarakat *gampong* Lhang sekarang ini sudah bercukupan, dan sudah mampu mengantarkan anaknya untuk sekolah dan bahkan untuk belajar di perguruan tinggi.

Sebagian besar anggota kelompok sudah mampu membeli kendaraan dan bahkan membangun tempat tinggal yang layak dan mewah. Hal ini merupakan bukti bahwa

⁶⁶ Wawancara dengan Sukri Anto, serektaris pengurus kelompok ternak sapi unggul di *gampong* Lhang Tanggal 28 novembel 2018

⁶⁷ Wawancara dengan Amran, anggota kelompok ternak sapi unggul di *gampong* lhang 28 november 2018

dengan adanya program kelompok ternak sapi unggul menjadi masyarakat *gampong* Lhang kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya semakin Maju dan Jaya, dan *gampong* Lhang terlihat asri, nyaman dan tentram. Tidak terlihat lagi sapi berkeliaran pada malam hari, atau sapi kandang sapi didepan rumah yang dapat mengganggu pemandangan.

E. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor pendukung

Terdapat faktor pendukung dan yang mempengaruhi program peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi unggul. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi program peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi unggul. Faktor pendukung peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi unggul di *Gampong* Lhang, antara lain: yaitu:

- (1) adanya dukungan dari warga, pemerintah desa (*Keuchik*), dan fasilitas yang memadai,
- (2) semangat dari anggota kelompok untuk terus berkembang,
- (3) pakan sapi tidak terlalu sulit untuk diperoleh,
- (4) dan lokasi yang strategis.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi program peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi unggul di *Gampong* Lhang. Faktor penghambat dalam program peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi unggul di *Gampong* Lhang antara lain:

- (1) kurangnya bantuan dana,
- (2) faktor tenaga yang tidak mencukupi karena kebanyakan dikelola oleh pemilik sapi masing-masing.

Seiring dengan kesuksesan kegiatan kelompok ternak sapi unggul di *gampong* Lhang, program yang dilakukan kelompok ternak juga memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Berikut ini pernyataan bapak “Nasruddin” mengenai faktor pendukung pelaksanaan program:

“Adanya semangat yang tinggi dari anggota kelompok dan juga fasilitas yang diberikan oleh Keuchik dan dukungan masyarakat gampong Lhang”⁶⁸.

Adanya semangat yang tinggi dibuktikan dengan tingkat aktifitas anggota di kandang kelompok. Setiap hari pengurus dan anggota selalu datang ke kandang kelompok untuk mengurus hewan ternak mereka. Selain itu juga untuk saling bertutursapa dan bercandagurau sambil membicarakan program kelompok yang akan dilaksanakan berikutnya. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yang sangat membantu kelompok ternak sapi unggul yaitu tanah yang diatasnya berdiri kandang ternak sapi. Tanah tersebut merupakan tanah milik pak Nasruddin milik guna membantu program kelompok yang terencana sebelumnya. Dukungan dari masyarakat dapat dilihat yaitu dengan kembalinya aktifitas diluar rumah karena sudah tidak terganggu lagi oleh bau kotoran sapi.

Tujuan pelaksanaan program yang dilakukan oleh kelompok ternak sangatlah bagus karena akan memberikan dampak positif bagi lingkungan *gampong* Lhang dan

⁶⁸ Wawancara dengan nasruddin, Ketua Pengurus Kelompok Ternak Sapi Unggul di *Gampong* Lhang, Tanggal 8 Oktober 2018

sekitanya. Seperti pernyataan bapak “Nasruddin” mengenai tujuan pelaksanaan program kelompok:

“Agar kotoran sapi tidak mencemari lingkungan dan juga masyarakat bisa meningkatkan perekonomian dengan memelihara sapi”⁶⁹

Pernyataan di atas merupakan bahagian dari kesadaran masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dari kotoran sapi yang berkeliaran dan pemeliharaan yang tidak teratur, disamping itu juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal senadanya juga sesuai dengan pernyataan bapak “amran” selaku anggota kelompok:

“Dengan adanya kelompok peternak sapi unggul seperti ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota kelompok”⁷⁰

Pernyataan dari bapak “Amran” dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah hewan ternak yang dimiliki anggota. Anggota yang tadinya hanya memiliki satu hewan ternak, kini sudah mampu memiliki hewan ternak sampai empat ekor. Hal ini membuktikan adanya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan anggota dengan adanya kelompok ternak sapi unggul. Selain itu bukti lain yang mendukung pernyataan mengenai kesejahteraan anggota kelompok yaitu dengan adanya kelompok ternak sapi unggul, masyarakat semakin akrab dan terjalin suatu komunikasi sosial yang baik sehingga mendukung kesejahteraan baik bagi anggota

⁶⁹ Wawancara dengan nasruddin, Ketua Pengurus Kelompok Ternak Sapi Unggul di *Gampong* Lhang, Tanggal 8 Oktober 2018

⁷⁰ Wawancara dengan Amran, Anggota Kelompok Ternak Sapi Unggul di *Gampong* Lhang, Tanggal 10 Oktober 2018

kelompok dan masyarakat sekitar kandang kelompok. Sama halnya dengan pernyataan bapak “Sarmizi” selaku anggota kelompok:

“Agar lingkungan *gampong* Lhang tidak bau lagi karena kotoran sapi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki sapi”⁷¹

Kebenaran dari pernyataan bapak “Sarmizi” dapat dilihat dengan bersihnya lingkungan *gampong* Lhang dari kotoran sapi. Kini masyarakat merasa nyaman karena lingkungan mereka menjadi bersih tanpa ada bau kotoran sapi.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan program tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki sapi serta mewujudkan dusun yang bersih dari kotoran sapi.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan faktor pendukung yaitu dengan mengoptimalkan pemeliharaan sapi agar dagingnya bagus. Sehingga mampu digunakan oleh warga sekitar untuk dijadikan hewan Qurban. Akan tetapi dalam perjalanan program yang dilakukan oleh kelompok ternak sapi unggul di *gampong* Lhang belum menemui permasalahan yang berat, hanya saja permasalahan dalam hal dana. Seperti yang dinyatakan oleh bapak “Nasruddin” selaku pengurus mengenai faktor penghambat dalam peningkatan perekonomian masyarakat yaitu:

⁷¹ Wawancara dengan Sarmizi, Anggota Kelompok Ternak Sapi Unggul di *Gampong* Lhang, Tanggal 10 Oktober 2018

“Untuk sementara faktor penghambatnya berupa kurangnya dana”⁷²

Saat ini, pemasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak sapi umggul berupa kurangnya bantuan dana dari pemerintah. Hal ini karena pemerintah menggalangkan program bantuan berupa bahan mentah yang berupa fasilitas langsung. Hal ini karena pemerintah takut akan adanya tindak kriminal penggelapan uang bantuan, sehingga pemerintah membantu berupa fasilitas untuk kelompok ternak sapi.

Begitu pula pernyataan bapak “sukri anto” selaku pengurus yaitu:

“Belum adanya bantuan dana dari pemerintah”⁷³

Dan juga pernyataan bapak “feriwinanda” selaku pengurus bahwa:

“Belum ada bantuan dana dari pemerintah”⁷⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat berupa belum adanya bantuan dana dari pemerintah untuk pengembangan kelompok ternak sapi unggul di *Gampong Lhang*.

⁷² Wawancara dengan Nasruddin, Ketua Pengurus Kelompok Ternak Sapi Unggul di *Gampong Lhang*, Tanggal 8 Oktober 2018

⁷³ Wawancara dengan Sukri Anto, serektaris Kelompok Ternak Sapi Unggul di *Gampong Lhang*, Tanggal 28 Oktober 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Feri Winanda, bendahara Kelompok Ternak Sapi Unggul di *Gampong Lhang*, Tanggal 30 Oktober 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi unggul, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan-temuan dilapangan antara lain:

1. Usaha ternak sapi unggul dapat mendatangkan keuntungan lebih dibidang ekonomi masyarakat Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pembentukan kelompok ternak sapi unggul di *Gampong* Lhang dapat meningkatkan keuntungan yang lebih dibidang perekonomian, dan juga pengetahuan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu anggota kelompok dalam meningkatkan perekonomian khususnya dalam hal ternak sapi. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak sapi unggul yaitu program penyuluhan pegelolaan kelompok ternak sapi, program penggemukan sapi, dan program penyediaan sarana ternak sapi.

2. Beternak sapi unggul merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pembentukan kelompok ternak sapi unggul di *Gampong* Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan pilihan terbaik masyarakat dalam rangkat peningkatan ekonomi, karena dengan adanya kegiatan

peternakan sapi unggul berkelompok ini dapat mendatangkan ekonomi yang lebih baik.

3. Faktor pendukung dan hambatan dalam beternak sapi unggul di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

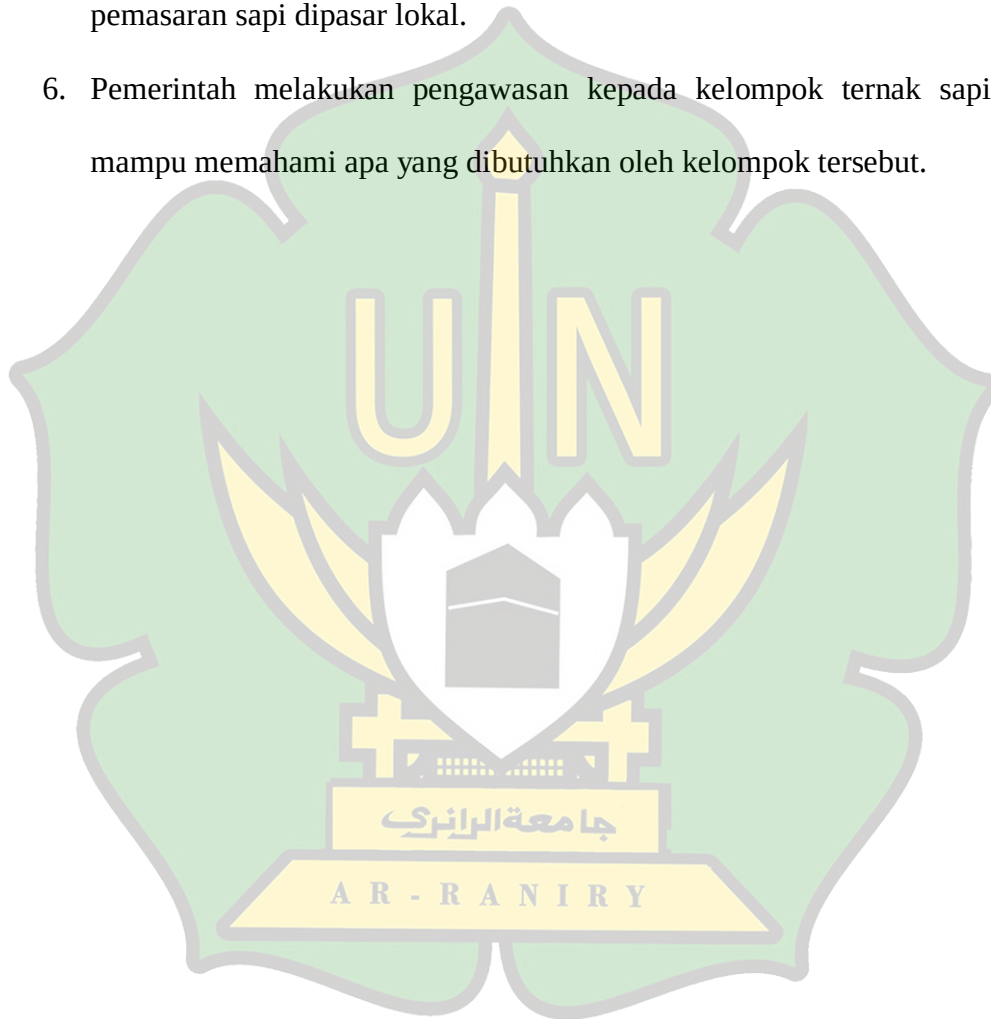
Faktor pendukung yaitu adanya partisipasi yang baik dari anggota dan warga sekitar kandang kelompok, pemerintah (*Keuchik*) yang mensupport dengan memberikan izin kelompok, semangat anggota dan pengurus, serta rasa ingin mandiri dan berkembang yang menjadikan faktor pendukung dalam diri anggota kelompok ternak sapi unggul. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya bantuan dana seperti yang dikasih pada kelompok ternak sapi yang lainnya, sehingga membuat anggota dan pengurus harus menggunakan dana kas sendiri untuk memenuhi kebutuhan kelompok setiap harinya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai pembentukan kelompok ternak sapi unggul yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi kelompok ternak sapi unggul.

1. Manajemen kelompok ternak sapi unggul harus bias lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan kelompok ternak sapi.
2. Kinerja pengurus lebih ditingkatkan dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola kelompok ternak.
3. Pengelola dan anggota harus mampu bekerja sama dalam mencari solusi bila terdapat masalah dalam kelompok ternak.

4. Pengelola dan anggota harus lebih meningkatkan motivasi dan inovasi dalam beternak sapi agar mampu bersaing dengan kelompok ternak sapilainnya.
5. Pengelola dan anggota bersama-sama mencari strategi dalam meningkatkan pemasaran sapi dipasar lokal.
6. Pemerintah melakukan pengawasan kepada kelompok ternak sapi agar mampu memahami apa yang dibutuhkan oleh kelompok tersebut.



DAFTAR PUSTAKAAN

Abdul Syani. *Manajemen Organisasi*. (Jakarta: PT. BimaAksara, 1987) di akses tanggal 10 janari 2019

Amin Aziz, *Agro Industri Sapi Potong Prospek Pengembangan Pada Pjpt*, (Jakarta: pusat pengembangan Agri bisnis, 1993), hal 100

Anggraini, W. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Berdasarkan Biaya Produksi dan Tingkat Pendapatan Peternakan Menurut Skala Usaha (Kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima NusaTenggara Barat)*. (Fakultas PeternakanInstitut Pertanian Bogor, 2003)

Bernhard Limbong, *ekonomi kerakyatan dan ansionalisme ekonomi*, (jakarta: Margareta Pustaka, 2013).

Biro Pusat Statistik, *profil inudstri kecil dan rumah tangga di indonesia*, (jakarta:BPS,1993).

Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Daryanto. *Masalah Pencemaran* .Bandung : Tarsito, 1995)

Departemen AgamaRI, *Al Quran dan terjemahan loc. Cit*,

Gunawan Subodiningrat, *Membangun Perekonomian Masyarakat*, (Yokjakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004)

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Mulyana. *Kajiam Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*.(Yogyakarta:TiaraWacana,2005)

Nasir budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004, cet, 1)

Nasution, *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Oktafiana Rahmawati. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Skripsi, Tidak diterbitkan. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Peter Salim Dan Yani Salim, *kamus besar bahasa indonesia kontemporer*, (jakarta: moderen englis prees, 1991)

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006)

Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, (Skripsi tidak di publikasi), (Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah, Tahun 2017)

Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Zifatama Publisher, 2014)

Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa depertemen pendidikan dan kebudayaan, "kamus besar bahasa indonesia (jakarta: balai pustaka, 2005)

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2011

Sarwono S.W. Kelompok Dalam V Khasanah (Ed), *Psikologi Sosial: Psikolog Kelompok dan Psikologi Terapan*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005)

Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukirno, Sadono,. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : Kencana, 2006).

Sumitro Djojohadikusumo. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994)

Vetzal Rifai dan Andi Buchari, *islam economic*,(jakarta:PT Bumi Aksara, 2009)

W.J.S.Poerwadarminta, *kamus besar bahasa indonesia*,(jakarta: Balai pustaka,1976)

Wildan, Zulkarnain. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*:(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Zainudin Ali,*hukum ekonomi syariah*, (jakarta: sinar Grafika, 2009).

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/33524518.pdf di akses tanggal 3 januari 2019

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/Chapter%20I.pdf di akses tanggal 3 januari 2019

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/SKRIPSI_MEGA.pdf di Akses Tanggal 3 januari 2019

<https://jagokata.com/arti-kata/unggul.html> di akses pada tanggal 29 januari 2019,20:20 wib

<https://my.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Berternak-Sapi-Unggulan-2010/konten1>. Di akses pada tanggal 29 januari 2019, 20:20 wib.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.172/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Sa'i, SH.,M.Ag
2) T. Murdani, M.IntelDev
- (Sebagai Pembimbing Utama)
(Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing KKK Skripsi:
- Nama : Herizal
- NIM/Jurusan : 441206951/Penegmbangan Masyarakat Islam (PMI)
- Judul : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 15 Januari 2019 M.
09 Jumadil Awwal 1440 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

Perpanjangan SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Januari 2020 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4646/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018

Banda Aceh, 21 September 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Kelompok Ternak Sapi Unggul Desa Lhang Kec. Setia Kab. Abdya**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Herizal / 441206951**
Semester/Jurusan : **XIII / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**
Alamat sekarang : **Gampong Pineng**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Peternak Sapi Unggul (Studi di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barad Daya)"**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Yusri



**PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN SETIA
GAMPONG LHANG**

Jln. Nasional Telp (0659)..... Kode Pos 23763

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 317 / LH / XII / 2018

Keuchik Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HERIZAL**
Tempat / Tgl Lahir : Lhang / 28 Mai 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Alamat : Gampong Lhang, Kecamatan Setia Kab. Aceh Barat Daya

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya pada Tanggal 26 Desember 2018. Dengan Judulnya “ **Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi UNGGUL** “ di Gampong Lhang, Kec. Setia Kabupaten Aceh Daya .

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya penuh tanggung jawab dan dapat dipergunakan seperlunya.-

Dikeluarkan di : Gampong Lhang
Pada Tanggal : 26 Desember 2018.

Keuchik Gampong Lhang



BARMAWI AKFA